

PENEGAKKAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN VARIAN EG.5 DI PASAR OEBOBO KOTA KUPANG

Eryc Z. Haba Bunga^{1*}, Marni², Indriati Tedjuhinga³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Nusa Cendana

e-mail: eryc.bunga@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome*. Virus tersebut terus bermutasi dan diketahui terdapat varian baru yang lebih dikenal dengan varian EG.5 atau *eris* yang mempunyai kemampuan untuk menyerang kekebalan tubuh serta tingkat penularannya yang cepat. Varian EG.5 menyebar saat orang terinfeksi batuk dan menyebarkan droplet yang mengandung virus yang dapat menyebabkan infeksi melalui hidung atau mulut dengan tangan yang menyentuh permukaan tempat virus jatuh. Adapun tantangan yang dihadapi bersama saat ini adalah bagaimana upaya yang maksimal untuk dapat mencegah penyebaran varian EG.5. Pasar tradisional menjadi tempat yang rawan dalam kaitannya dengan potensi penyebaran virus, sehingga ditentukan untuk menjadi lokus untuk dilakukan pengabdian masyarakat dengan sasaran para pedagang dan pengunjung pasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan tentang penyebaran varian EG.5 serta penegakkan protokol Kesehatan seperti pembagian masker dan *hand sanitizer* serta cara pemakaian yang baik dan benar, kemudian *stimulasi* pengetahuan tentang protokol kesehatan yang juga mencakup etika batuk dan bersin. Kegiatan penegakkan protokol kesehatan dilaksanakan dengan metode *stimulasi* pengetahuan melalui komunikasi interpersonal dan juga membagikan masker bagi para pedagang dan pembeli di Pasar Tradisional Oebobo. Sebelum memulai kegiatan peserta terlebih dulu diberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan mengenai protokol kesehatan varian EG.5. Selama kegiatan berlangsung peserta dalam hal ini penjual dan pengunjung Pasar Tradisional Oebobobo terlihat antusias, dan itu terlihat dari terjadinya peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait etika dalam protokol kesehatan.

Kata kunci: Varian EG.5, Protokol Kesehatan, Pencegahan

ENFORCEMENT OF HEALTH PROTOCOLS IN AN EFFORT TO PREVENT THE EG.5 VARIANT IN THE OEBOBO MARKET, KUPANG CITY

Eryc Z. Haba Bunga^{1*}, Marni², Indriati Tedjuhinga³

^{1,2,3} Public Health Study Program, Faculty of Public Health, Nusa University Cendana

e-mail: eryc.bunga@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

COVID-19 is a disease caused by a virus called severe acute respiratory syndrome. The virus continues to mutate, and it is known that there is a new variant known as the EG.5 variant, or eris, that can attack the immune system as well as a rapid rate of transmission. Varian EG.5 spreads when an infected person coughs and spreads droplets containing a virus that can cause infection through the nose or mouth with hands touching the surface where the virus falls. As for the common challenge we face today, it is how to make maximum efforts to prevent the spread of EG.5 variants. Traditional markets have become vulnerable to the potential spread of the virus, so it is determined to be a locus for public service to target traders and market visitors to raise knowledge about the spreading of the EG.5 variant as well as enforce health protocols such as the distribution of masks and hand sanitizers and the proper and correct way of use, then stimulating knowledge of the health protocol that also includes the ethics of coughing and sneezing. Health protocol enforcement activities are carried out using knowledge stimulation through interpersonal communication and the distribution of masks to traders and buyers in the Oebobo Traditional Market. Before the start of the activity, participants were given a pretest to determine the extent to which they knew about the health protocol variants EG.5. During the activities, participants, in this case, the vendors and visitors to the Oebebebobobo Traditional Market, looked enthusiastic. It was evident from a significant increase in knowledge related to ethics in health protocols.

Keywords: Variant EG.5, Health Protocol, Prevention

PENDAHULUAN

Human Coronavirus telah menjadi pandemi global semenjak diumumkan oleh WHO terjadi pada akhir tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. Kemudian berkembang dengan cepat ke seluruh dunia. Sementara di Indonesia kasus Covid-19 pertama muncul pada tanggal 2 Maret 2020 (MS dkk, 2023). Penyebaran Covid-19 yang meningkat setiap harinya menyebabkan *Corona Virus Disease* 2019 atau Covid-19 ditetapkan menjadi Bencana Nasional. Berdasarkan data dari Gugus Tugas Covid-19, sampai dengan 30 Juli 2020, sebanyak 106.336 kasus terkonfirmasi positif, 64.292 kasus sembuh dan 5.058 jiwa meninggal. Setelah itu tren kasus Covid-19 mulai menurun, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya cakupan vaksinasi. Akan tetapi pada akhir tahun 2023 mulai ditemukan kasus dengan varian jenis EG.5 dengan total kasus per tanggal 29 Desember 2023 sejumlah 2.418 orang dengan 2 kematian (Kemenkes RI, 2023).

Nusa Tenggara Timur pertama kali terkonfirmasi positif Covid-19 pada tanggal 9 April 2020 dengan jumlah kasus sebanyak 1 kasus (pengambilan sampel tanggal 27 Maret 2020). Dan sampai dengan tanggal 11 Agustus 2020, jumlah kasus positif sebanyak 157 Kasus, 132 kasus sembuh dan 1 kasus meninggal. Dari 157 kasus tersebut, sebagian besar bukanlah merupakan kasus transmisi lokal, tetapi kasus yang dibawa dari luar NTT dan pada 30 Agustus jumlah kasus positif mencapai 177, kasus sembuh 156 dan kasus meninggal 2 (Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2023). Berdasarkan laporan dari Dinas Kesehatan Kota Kupang bahwa dalam satu pekan terakhir ini kasus varian EG.5 yang terlapor berjumlah 3 orang. Melihat fakta di lapangan dengan berbagai gejala yang dialami oleh masyarakat maka dengan menggunakan pendekatan epidemiologi bisa diprediksi bahwa tren kasus varian EG.5 akan terus meningkat (Alviana, 2024).

Adapun tantangan yang dihadapi bersama saat ini adalah bagaimana upaya yang maksimal untuk dapat mencegah penyebaran varian EG.5. Pasar tradisional memang menjadi tempat yang rawan dalam kaitannya dengan potensi penyebaran virus Corona. Berbeda dengan pusat perbelanjaan modern, arus keluar masuk di pasar tradisional tidak bisa dikontrol dan tidak semua pasar telah menerapkan protokol kesehatan bagi pengunjung seperti pengecekan suhu tubuh. Permasalahan yang ditemukan di lapangan sejalan dengan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Utama Dkk (2022) yaitu minimnya pengetahuan Masyarakat dalam memahami berita *hoax*,

kurangnya kesadaran Masyarakat dalam mematuhi prokes seperti menggunakan masker, mencuci tangan serta etika batuk dan bersin. Pasar tradisional dengan situasi dan kondisinya sebenarnya bisa untuk melaksanakan protokol Kesehatan. Melakukan mitigasi dengan pengecekan di pasar tradisional yang di anggap berpotensi menjadi kluster baru serta melakukan skrining massal ke pedagang dan memaksimalkan pelaksanaan protokol pencegahan penyebaran Varian EG.5 merupakan suatu kewajiban untuk melakukan tindakan *preventif* dalam penyebaran virus. Untuk para penjual dan pembeli harus menggunakan masker dan *hand sanitizer* jadi setiap waktu bisa dipakai, serta harus memahami dengan jelas etika batuk dan bersin yang benar. Oleh karena pasar tradisional salah satu tempat yang cukup rawan untuk penyebaran Covid 19 maka ditentukan untuk menjadi lokus dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan sasaran para pedagang maupun pengunjung pasar dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang penyebaran covid 19 dan dampaknya serta pembagian masker dan cara pemakaian yang baik dan benar.

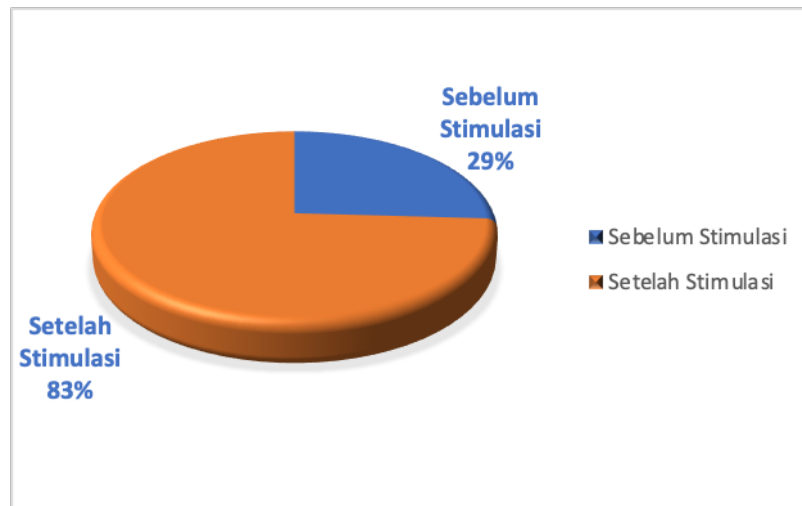
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu menggunakan pola *stimulasi* pengetahuan dengan komunikasi interpersonal serta pembagian *leaflet*. Sebelumnya responden diberikan *pretest* untuk mengukur pengetahuan terkait penegakkan protokol kesehatan, kemudian setelah nya dilakukan *posttest*. Setelah itu dilakukan pembagian masker dan *Hand Sanitizer* kepada para pedagang dan pengunjung pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berhasil meningkatkan pengetahuan secara signifikan pedagang dan pembeli di Pasar Oebobo Kota Kupang mengenai penegakkan protokol kesehatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, dimana sebelum dilakukan *stimulasi* pengetahuan hanya 29% penjual dan pengunjung yang tahu dan paham tentang protokol kesehatan dan setelah dilakukan *stimulasi* pengetahuan menggunakan media *leaflet* dan komunikasi

interpersonal, penjual dan pengunjung yang paham tentang protokol kesehatan meningkat menjadi 83%.



Gambar 1. Diagram Pengetahuan Penjual dan Pengunjung Sebelum dan Setelah dilakukan Stimulasi

Selain adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman penjual serta pengunjung di Pasar Tradisional Oebobo Kupang, kegiatan pengabdian ini juga melakukan pembagian masker dan *hand sanitizer* secara insidental kepada setiap penjual dan pengunjung yang berada di pasar. Kegiatan tersebut mendapatkan berbagai respon positif dari karena menjadi suatu informasi dan bentuk kepedulian kepada Masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berupa Penegakkan Protokol Kesehatan melalui *stimulasi* pengetahuan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman penjual dan pedagang tentang Penegakkan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Penularan Varian EG.5 Covid 19. Sasaran juga sangat antusias dengan kegiatan ini karena mendapatkan pengetahuan melalui komunikasi interpersonal yang intens, serta mendapatkan masker dan *hand sanitizer* sebagai gift dalam kegiatan.

SARAN

Adapun saran dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak Pemerintah dalam hal ini PD. Pasar Kota harus lebih aktif dalam memberikan *stimulasi* pengetahuan kepada para penjual dan pengunjung di pasar tradisional Kota Kupang
2. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat harus lebih sering dilakukan untuk menjangkau Masyarakat luas

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nusa Cendana Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviana N, 2024. *Analisis Multiple Alignment pada Penyebaran Covid-19 Varian E.G.5 dengan Metode Maximum Likelihood*. Jurnal Matematika dan Ilmu Komputer. Vol 1 Nomor 1.
- Achadi E, Pujonarti SA, Sudiarti T, Rahmawati, Kusharisupeni, Mardatillah, et al. 2010. *Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional 5(1):42-48
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT, 2023. *Data Covid-19 Provinsi NTT*. <https://dinkesdukcapil.nttprov.go.id/>
- Kementerian Kesehatan RI. 2023. *Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- LPM, 2012. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Undana yang Telah Dilaksanakan*, Penerbit LPM Universitas Nusa Cendana, Kupang
- MS dkk, 2023. *Analisis Multiple Alignment Pada Penyebaran Epidemi Sars Cov E.G 5.1 Menggunakan Metode Neighbor – Joining*. Journal of Mathematics and Computer Science. Vol 9 No 2
- Utama F dkk, 2022. *Pengabdian Masyarakat Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bengkulu Tengah*. Jimakukerta. Vol 2 No 2